

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui pendampingan “peran Bank Sampah Dalam Edukasi Lingkungan Untuk Menanggulangi Masalah Sampah”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bank Sampah Unyur Makmur memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah sampah di Kota Serang, khususnya di wilayah Unyur, melalui pendekatan edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan nilai ekonomi. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, bank sampah ini aktif memberikan pelatihan rutin tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan pupuk cair, serta pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Program-program tersebut mendorong masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta membuka peluang usaha melalui kelompok wanita tani (KWT) yang menghasilkan sayuran berkualitas. Selain itu, Bank Sampah Unyur Makmur juga menyediakan program tabungan sampah hingga tabungan emas bekerja sama dengan PT Pegadaian, sehingga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi anggotanya. Dengan berbagai inisiatif ini, Bank Sampah Unyur Makmur tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi
2. Proses pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Unyur Makmur dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Pertama, pada **program Tabungan Sampah**, anggota memilah sampah anorganik dari rumah masing-masing, kemudian dibawa ke bank sampah untuk ditimbang secara rutin setiap bulan, hasilnya dicatat, dan dimasukkan ke dalam rekening tabungan sampah sesuai harga per kilogram. Kedua, pada **Rumah Edukasi**, pelaksanaan dilakukan melalui pertemuan rutin dan pelatihan praktik langsung, seperti membuat kerajinan tangan dari plastik atau kertas, mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos menggunakan komposter dan biopori, membuat ecoenzim, hingga budidaya maggot sebagai pakan ternak dan ikan. Ketiga, pada

Lingkar UMKM, prosesnya diawali dari pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual seperti sayuran organik atau kerajinan tangan, kemudian difasilitasi dalam hal perizinan, pemasaran, hingga akses modal bergulir tanpa bunga. Keempat, dalam **program Penghijauan Lingkungan**, anggota didorong untuk menanam sayuran, tanaman obat, atau tanaman hias di pekarangan rumah dengan memanfaatkan pupuk organik hasil pengolahan sampah, serta melakukan pembibitan dan penanaman pohon bersama. Seluruh proses ini dijalankan dengan prinsip “tuntas sampah dari rumah,” yaitu membiasakan masyarakat mengelola sampah sejak dari sumbernya, sambil dibekali keterampilan dan kesadaran melalui pelatihan rutin agar program dapat berkelanjutan

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Unyur Makmur menjadi kunci dalam menentukan keberlangsungan serta efektivitas kegiatan yang dijalankan. Di satu sisi, partisipasi aktif anggota, dukungan masyarakat, legalitas dari kelurahan, serta kemitraan dengan PT Pegadaian dan dinas pertanian memberikan dorongan signifikan bagi perkembangan program, baik dalam bentuk fasilitas, pelatihan, hingga peluang pengembangan usaha masyarakat. Namun di sisi lain, masih terdapat kendala yang cukup menghambat, seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, kurangnya dukungan nyata dari pemerintah kota, lemahnya peran bank sampah induk, serta belum terkoordinasinya pemulung dan pengepul sampah. Selain itu, persoalan teknis seperti pengelolaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) yang terbengkalai juga menambah beban permasalahan. Dengan memahami kedua faktor ini, Bank Sampah Unyur Makmur dapat terus mengevaluasi langkah yang diambil untuk memperkuat potensi yang ada sekaligus mencari solusi atas hambatan yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti juga akan memaparkan berbagai saran untuk memaksimalkan peran bank sampah unyur Makmur dan pengelolaan sampah yang lebih kompleks serta efektif demi kemajuan kota serang dalam menangani masalah sampah.

Berikut adalah beberapa saran yang mencakup edukasi lingkungan di bank sampah unyur Makmur:

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Meskipun ada partisipasi yang baik, masih ada sebagian masyarakat yang acuh terhadap masalah sampah. Disarankan agar Bank Sampah Unyur Makmur meningkatkan pendekatan komunikasinya, mungkin dengan mengadakan kampanye yang lebih kreatif atau memberikan insentif non-finansial yang menarik bagi masyarakat yang belum menjadi nasabah. Penanganan dan pengurangan sampah juga bukan hanya dari bank sampah unyur Makmur saja yang bergerak, akan tetapi dari berbagai seluruh elemen Masyarakat dan berbagai instansi pemerintahan kota Serang Harus turut ikut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas. Hal ini untuk mengolah sampah menjadi suatu hal yang lebih bermanfaat lagi seperti mengubah sampah menjadi paving blok, genteng, tripleks, trealis, serta kebutuhan pertanian dan peternakan.

2. Dukungan Pemerintah

Bank Sampah Unyur Makmur saat ini beroperasi secara mandiri dan minim dukungan fasilitas dari pemerintah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang. Sangat disarankan agar Pemerintah Kota Serang, terutama DLH, memberikan dukungan nyata, baik berupa fasilitas yang mampu dalam mengolah sampah anorganik menjadi bahan atau alat yang lebih berguna selain itu dukungan secara moral juga harus dijalankan seperti mempermudah akses untuk berkembang serta memberi bimbingan dengan lanjut kepada bank sampah. Kolaborasi ini penting mengingat penanganan dan pengurangan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah kota Serang dan Masyarakat harus lebih produktif lagi dalam menangani masalah sampah yang saat ini bukan waktunya untuk menangani sampahnya masing-masing dengan cara simpel dan mudah (misalnya dibakar, dibuang ke tempat sampah, diangkut ke petugas kebersihan, dan di buang ke TPA tanpa penanganan lebih lanjut).

3. Penguatan Kemitraan

Koordinasi dengan pengumpul sampah di lingkungan Unyur masih belum terjalin dengan baik. Bank sampah dan juga Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang juga dapat mengambil inisiatif untuk mengorganisir dan menjalin kemitraan yang lebih terstruktur dengan mereka, sehingga seluruh sistem pengelolaan sampah di wilayah tersebut menjadi lebih efisien untuk jangka Panjang ke depannya.

4. Kemandirian Kelembagaan

Bank Sampah Unyur Makmur berada di bawah naungan bank sampah induk, yang menyebabkan harga sampah anorganik menjadi lebih rendah dari harga pasar, sehingga mengurangi minat warga untuk bergabung. Disarankan agar Bank Sampah Unyur Makmur mencari cara untuk menjadi lebih mandiri, atau membangun jaringan kemitraan yang lebih menguntungkan dengan industri daur ulang secara langsung, tanpa melalui perantara bank sampah induk. Kemitraan dengan PT Penggadaian sudah berjalan di bank sampah unyur Makmur hingga dapat menguntungkan kedua belah pihak untuk menabung emas dari hasil menabung di bank sampah. Maka peneliti berharap untuk ke depannya bank sampah unyur Makmur dapat bekerja sama dengan berbagai instansi atau Lembaga lain yang berjalan dan saling menguntungkan.